

Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gangsa Indah Dalam Pengelolaan Wisata Alam Curup Gangsa

Dede Kurniawan^{1*}, Gunardi Djoko Winarno², Bainah Sari Dewi³ Agus Setiawan⁴

Jurusan Kehutanan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

¹dedekur43@gmail.com 1

²gundowino@gmail.com 2

³bainah.saridewi@fp.unila.ac.id 3

*Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung

Intisari — Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di suatu daerah. Salah satu pokdarwis di Lampung adalah Pokdarwis Gangsa Indah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pokdarwis dalam mengelola wisata alam Curup Gangsa di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan panduan kuesioner, observasi lapang dan studi dokumentasi terhadap tiga puluh responden yang merupakan seluruh anggota pokdarwis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis Gangsa Indah dalam pengembangan pariwisata berfungsi sebagai subyek pembangunan. Pokdarwis juga berperan sebagai mitra pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan pariwisata, dimana pokdarwis tersebut bekerja sama dengan instansi pemerintah dalam mengembangkan wisata air terjun Curup Gangsa untuk dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Kata kunci — pokdarwis, wisata, curup gangsa.

Abstract — Tourism awareness group (Pokdarwis) is one component that has an important role and contribution in the development of tourism in an area. One of the pokdarwis in Lampung is Pokdarwis Gangsa Indah. The purpose of this research to determine the role of Pokdarwis in managing Curup Gangsa nature tourism in Kasui District, Way Kanan Regency, Lampung Province. Data collection was carried out through in-depth interviews with a questionnaire guide, field observations and documentation studies of thirty respondents who were all members of the Pokdarwis. The results showed that Pokdarwis Gangsa Indah in the development of tourism functions as the subject of development. Pokdarwis also acts as a government partner in carrying out tourism development activities, where the pokdarwis collaborates with government agencies in developing Curup Gangsa waterfall tourism to be known by the wider community.

Keywords— *pokdarwis, tourism, curup gangsa.*

I. PENDAHULUAN

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya, salah satunya adalah Pokdarwis Gangsa Indah (Pedoman Kelompok Sadar Wisata, 2012). Sari, 2015

Pokdarwis Gangsa Indah adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya pariwisata.

Pariwisata adalah bentuk kegiatan atau perjalanan sementara yang berhubungan

dengan kegiatan rekreasi yang bertujuan mengisi waktu luang untuk bepergian ke satu tempat atau lebih dengan penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya (Herawati, 2015). Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, dimana kegiatan ini berhubungan langsung antar masyarakat, pemerintah serta lembaga-lembaga terkait agar terciptanya pengelolaan pariwisata yang baik (Nugraha, 2015). Lopez *et al* (2011) mengemukakan bahwa kegiatan pariwisata berbasis masyarakat dapat memberikan kontribusi dan insentif bagi perlindungan alam dan budaya serta mampu memberikan kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Muntasib, 2005) dalam hal ini adalah masyarakat yang mengelola pariwisata Curup Gangsa Indah.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar dan terkuat dalam perekonomian dunia. Sektor pariwisata menjadi pendorong utama perekonomian dunia karena terdapat beberapa keuntungan yang mampu memberikan devisa cukup besar bagi negara, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan budaya Negara (Sofiyani, 2019).

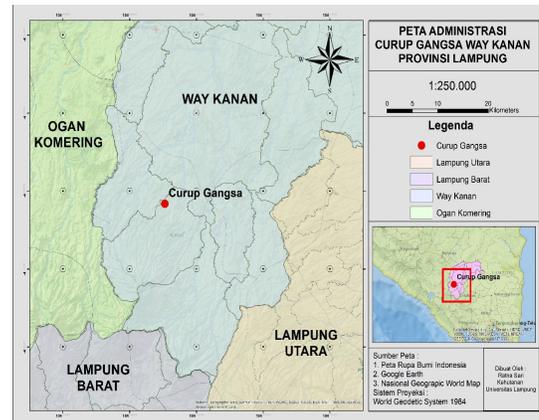
Air Terjun Curup Gangsa adalah salah satu Curup yang berada di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, Lampung. (Prasetyo, 2019) Wisata air terjun ini sangat memanjakan wisatawan dimana pesona air terjun yang meluncur bebas sekitar 50 meter dan pemandangan alam hijau disekitar yang akan menyambut pandangan ketika menginjakkan kaki di lokasi wisata tersebut (Rena, 2018). Peran Pokdarwis menjadi sangat penting dilakukan untuk terciptanya pengelolaan wisata curup gangsa yang baik (Sihotang, 2014). Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui peran Pokdarwis dalam mengelola wisata alam Curup Gangsa Indah.

II. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Objek Wisata Curup Gangsa Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung (Gambar 1). pada bulan Januari sampai Februari 2020.

Alasan pemilihan lokasi karena Air Terjun Curup Gangsa memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang cukup baik. Objek Penelitian yang dituju adalah anggota yang tergabung dalam Pokdarwis Gangsa Indah. Jumlah responden yang diambil sebanyak 30 responden.



Gbr. 1 Lokasi Penelitian Air Terjun Curup Gangsa Kasui, Way Kanan, Lampung.

B. Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan pada penelitian ini, meliputi alat tulis, tallysheet, laptop dan recorder. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah POKDARWIS Gangsa Indah.

C. Metode

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari sumber asli saat melakukan observasi di lapangan (Hardiansyah, 2012). Data primer pada penelitian ini diperoleh peran, faktor pendukung dan penghambat, dampak dari POKDARWIS Gangsa Indah. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait yang relevan dengan penelitian (Hamidi, 2010). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: Keadaan geografis wilayah penelitian, Struktur Organisasi POKDARWIS Gangsa Indah, kebijakan wisata alam berbasis masyarakat.

D. Metode Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola. Pengelola dari wisata alam Curup

Gangsa adalah POKDARWIS Gangsa Indah. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto,2006).

E. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Metode survey yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, dan wawancara.

1. Metode observasi

Observasi adalah kegiatan dengan melihat langsung keadaan dilapangan (Sugiyono,2007) yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data kondisi sumberdaya alam yaitu, wisata alam Curup Gangsa dan memperhatikan kegiatan serta melakukan verifikasi data sekunder.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengambilan data dengan cara bertanya secara langsung dengan informan (Sugiyono,2007) dilakukan untuk mengumpulkan informasi-informasi peran, faktor pendukung dan faktor penghambat dan dampak adanya POKDARWIS Gangsa Indah dengan menggunakan bantuan kuesioner.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh dengan cara membaca buku dan literature (Bungin, 2008). Untuk menambah informasi mengenai keadaan geografis wilayah penelitian, Struktur Organisasi POKDARWIS Gangsa Indah, kebijakan wisata alam berbasis masyarakat.

F. Analisis Data

Data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pokdarwis dengan sampel responden 30 orang akan di kumpulkan dan di olah

menggunakan skala likert. Skala penilaian dalam skala likert pada tabel di bawah ini.

Table 1. Skala penilaian kuesioner wawancara pengunjung.

| Tipe | Skor |
|-------------------|------|
| Sangat tidak baik | 1 |
| Kurang baik | 2 |
| Cukup baik | 3 |
| Baik | 4 |
| Sangat baik | 5 |

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif merupakan data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hany sebagai penunjang. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2010) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

G. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pembangunan destinasi pariwisata.

Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (empowerment), agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya.

Pemberdayaan Masyarakat dalam konteks pembangunan kepariwisataan dapat didefinisikan sebagai upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif sebagai subjek atau pelaku maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan (Renstra Dit. Pemberdayaan Masyarakat, 2010).

Keberadaan Pokdarwis dalam pengembangan destinasi pariwisata telah berperan sebagai salah satu “unsur penggerak” dalam mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di tingkat lokal di daerahnya, yang secara kolektif akan berdampak positif bagi perkembangan destinasi pariwisata dalam konteks wilayah yang lebih luas. Peran dan kontribusi Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dikembangkan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam turut menopang perkembangan dan pertumbuhan destinasi pariwisata, maupun khususnya peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerahnya masing-masing. (Kementerian Pariwisata, Pedoman Pokdarwis, 2012).

H. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat.

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Lingkup kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah yang dimaksud disini merupakan kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah. Lingkup kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
2. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
3. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan

memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.

4. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
5. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat. Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

Menurut Putra (2013) bahwa pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah sebagai wujud dari konsep pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat mulai dilakukan oleh pemerintah daerah. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah ini memberikan pemahaman kepada masyarakat di sekitar lokasi pariwisata mengenai pentingnya keterlibatan warga secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan objek wisata di daerahnya masing-masing.

Dengan adanya kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah di setiap daerah diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kepariwisataan dan mengembangkan potensi pariwisata di daerah itu. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan serta dalam pengembangan daerah wisatanya. Sehingga bukan hanya Pokdarwis yang mendapatkan manfaatnya namun juga masyarakat di sekitar daerah itu sendiri. Dalam pengembangan pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah memiliki peran yang sangat penting.

Hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berperan sebagai mitra pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan pariwisata berupa

pengembangan di air terjun Curup Gangsa. Sebelum adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah ini air terjun Curup Gangsa belum banyak yang mengenal dan masih susah untuk dikunjungi dan dinikmati keindahannya secara langsung. Setelah adanya program dari pemerintah bahwa setiap daerah yang memiliki potensi pariwisata untuk dapat memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) maka Curup Gangsa mulai dirawat dan dikelola dengan baik oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah juga bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) daerah lain dan juga dengan instansi pemerintah yang memiliki kaitannya dengan pengembangan pariwisata.

I. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Pariwisata.

Menurut Bakarrudin (2008) dalam Wiseza (2017: 96) faktor-faktor yang sangat menentukan bagi perkembangan pariwisata yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, infrastuktur, akomodasi dan sapta pesona. Obyek wisata dalam pengembangannya tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan pihak-pihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan, dengan kata lain berhasil atau tidaknya suatu daerah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ditentukan oleh pihak pengelola dan sikap masyarakat.

Sedangkan hambatan dalam mengembangkan pariwisata diidentik dengan masalah yang dihadapi baik yang tercipta sendiri (internal) dan dari luar (eksternal) yaitu pihak yang mempunyai pengaruh yang besar serta posisi yang penting dalam membuat kebijakan.

J. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah.

Dalam melaksanakan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah (Rohyani, 2019) dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan

perekonomian masyarakat tentu saja ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya yaitu:

1. Faktor pendukung dan penghambat peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah sebagai subyek pembangunan. Faktor pendukung peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine sebagai subyek pembangunan yaitu terletak pada masyarakatnya yang mudah untuk di ajak bekerjasama melaksanakan program Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), sedangkan faktor penghambatnya yaitu terletak pada kurangnya modal untuk melakukan pembangunan-pembangunan.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah sebagai penerima manfaat. Faktor pendukung peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah sebagai penerima manfaat yaitu disini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah selalu berusaha agar semua lapisan masyarakat di sekitar Curup Gangsa dapat merasakan dampak positif dari adanya pengembangan di Air Terjun Curup Gangsa, sedangkan factor penghambatnya yaitu masih adanya kecemburuan sosial diantara masyarakat. Dengan adanya permasalahan tersebut Pokdarwis Gangsa Indah harus lebih memperhatikan pengembangan yang ada di Curup Gangsa sehingga wisatawan juga mengetahui sisi lain dari Air Terjun Curup Gangsa.
3. Faktor pendukung dan penghambat peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif. Faktor yang mendukung peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif yaitu dalam melaksanakan program yang diselenggarakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah masyarakat bersedia untuk bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu lemahnya Sumber

- Daya Manusianya. Dengan adanya permasalahan tersebut Pokdarwis Gangsa Indah harus memberikan pemahaman lebih ke masyarakat pentingnya menjaga kondisi yang nyaman di Curup Gangsa sehingga nantinya wisatawan akan betah dan sering berkunjung ke Curup Gangsa.
4. pendukung dan penghambat peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah sebagai penggerak dalam mewujudkan Sapta Pesona. Faktor pendukung peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah sebagai penggerak dalam mewujudkan Sapta Pesona yaitu masyarakat disini mudah untuk bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah dalam melaksanakan Sapta Pesona, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan. Hal tersebut menjadi tugas bagi Pokdarwis yang harus lebih memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak membuang sampah, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan tulisan-tulisan menarik yang berisi ajakan sadar kebersihan.

Dari keempat peran tersebut faktor pendukung terbesarnya yaitu terletak dari masyarakat yang mudah untuk bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Podarwis) Gangsa Indah dan juga terbuka. Sementara faktor penghambatnya yaitu terletak di modal atau dana dalam pengembangan pariwisata di Curup Gangsa, selain itu juga Sumber Daya Manusia yang lemah dan adanya kecemburuan sosial.

Tabel 1 Infrastruktur.

| Pertanyaan | Infrastruktur | | | | | jumlah | Nilai |
|------------|---------------|---|---|----|----|--------|-------|
| | Skala Likert | | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 12 | 18 | 30 | 138 |
| 2 | 0 | 1 | 5 | 14 | 10 | 30 | 348 |
| 3 | 0 | 0 | 5 | 13 | 12 | 30 | 327 |
| 4 | 0 | 0 | 5 | 18 | 7 | 30 | 343 |
| 5 | 0 | 0 | 4 | 14 | 12 | 30 | 356 |
| 6 | 0 | 0 | 7 | 10 | 13 | 30 | 324 |
| 7 | 0 | 0 | 9 | 10 | 11 | 30 | 306 |
| 8 | 0 | 0 | 4 | 10 | 16 | 30 | 312 |

Tabel. 2 Objek dan Daya Tarik

| Pertanyaan | Objek dan Daya Tarik | | | | | jumlah | Nilai |
|------------|----------------------|---|---|----|----|--------|-------|
| | Skala Likert | | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 10 | 19 | 30 | 138 |
| 2 | 0 | 0 | 2 | 10 | 18 | 30 | 444 |
| 3 | 0 | 0 | 5 | 12 | 13 | 30 | 364 |
| 4 | 0 | 3 | 4 | 15 | 8 | 30 | 304 |
| 5 | 0 | 0 | 8 | 8 | 14 | 30 | 264 |
| 6 | 0 | 0 | 7 | 13 | 10 | 30 | 300 |

Dalam pengelolaan ekowisata berupa Infrastruktur, Pelayanan, dan Objek dan Daya Tarik yang tidak terlepas dari peran pokdarwis didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pokdarwis Gangsa Indah, hal ini menunjukkan bahwa Pokdarwis Gangsa Indah sangat berperan dalam pengelolaan Air Terjun Curup gangsa. Penjelasan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada bapak Remudi selaku ketua pokdarwis Gangsa Indah, beliau menjelaskan bahwa:

“Di sini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah menjadi mitra pemerintah dalam melakukan pengembangan pariwisata. Sebagai contohnya pengembangan pariwisata di Curup Gangsa ini. Dulu sebelum adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah ini air terjun Curup Gangsa hanya dikenal sebagai Air Terjun biasa yang digunakan sebagai mata air kampung way saja namun setelah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah mulai mengelola pariwisata ini sekarang Air Terjun Curup Gangsa mulai dikenal oleh banyak orang. Lalu membangun wahana-wahana itu semua juga atas inisiatif dari Pokdarwis Gangsa Indah. Kalau tidak ada Pokdarwis mungkin Air Terjun ini tidak akan menjadi seperti ini”.

Penjelasan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada bapak Helda selaku wakil ketua pokdarwis Gangsa Indah, beliau menjelaskan bahwa:

”Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah berperan sebagai subyek pembangunan maksudnya yaitu Kelompok

Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah menjadi salah satu perintis dari terbentuknya tempat wisata Air Terjun Curup Gangsa ini. Karena dulu tempat ini merupakan Air Terjun biasa yang kumuh dan kurang terawat. Sekarang dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah selaku mitra pemerintah dalam pembangunan pariwisata Air Terjun Curup Gangsa menjadi salah satu destinasi wisata yang terkenal dan sering dikunjungi oleh wisatawan”.

Penjelasan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada bapak Ali Nafia selaku ketua dari Daya Tarik Wisata dan Kenangan pokdarwis Gangsa Indah, beliau menjelaskan bahwa:

“Kita Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah ini memiliki program yaitu kegiatan kerja bakti setiap satu minggu sekali. Dilaksanakan setiap hari rabu. Selain itu kita punya program pengembangan wisata berupa penambahan spot-spot untuk foto, perbaikan sarana dan pra sarana, serta penambahan fasilitas. Seperti gazebo itu juga ide dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah, perbaikan jalan, merupakan salah satu bentuk dari kerja sama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah dengan dinas-dinas terkait”.

Sedangkan menurut penjelasan Yatno selaku anggota menjelaskan bahwa:

“Sejauh ini strategi-strategi yang sudah dilaksanakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah dalam mengembangkan pariwisata yaitu membangun spot-spot untuk foto sehingga menambah daya tarik wisatawan. Kemudian menarik investor untuk berinvestasi dengan wahanawahana baru”.

IV. PENUTUP

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah dalam pengembangan pariwisata ada empat yaitu berperan sebagai subyek pembangunan dimana Pokdarwis Gangsa Indah sebagai mitra pemerintah dalam melaksanakan

kegiatan pembangunan pariwisata berupa pengembangan-pengembangan di Curup Gangsa dan bekerjasama dengan instansi pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Peran Pokdarwis sebagai penerima manfaat, yaitu dengan adanya pengembangan pariwisata Pokdarwis Gangsa Indah dan masyarakat merasakan manfaat berupa peningkatan perekonomian mereka. Peran Pokdarwis sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif yaitu Pokdarwis Gangsa Indah telah melakukan sosialisasi kebersihan dan juga sosialisasi agar menjadi tuan rumah yang ramah kepada masyarakat. Peran Pokdarwis dalam mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat yaitu Pokdarwis Gangsa Indah menjadi penggerak dalam mewujudkan ke tujuh Sapta Pesona di masyarakat. Salah satu program yang sampai saat ini rutin dilaksanakan yaitu kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar Air Terjun Curup Gangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih diucapkan kepada Destinasi Wisata Air Terjun Curup Gangsa yang telah Mengizinkan Air Terjun Curup Gangsa untuk dibuat sebagai tempat penelitian saya. Terima Kasih juga kepada anggota POKDARWIS yang telah memberikan izin dan selalu mendampingi, Ratna Sari, M. Alfa Tikha, Ai Imas Titin, dan Nurul Ainiah yang selalu membantu selama pengamatan dan penelitian.

REFERENSI

- [1] Arikunto, S.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Buku.Rineka Cipta. Jakarta. 168 hlm.
- [2] Bungin, B.2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Buku.Kencana Pranada Media Grup. Jakarta. 288 hlm.
- [3] Bagus, N. 2015. Perencanaan Lanskap Ekowisata Hutan Mangrove Di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 3(2). Bandar Lampung.

- [4] Firmansyah Rahim. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta.
- [5] Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Buku.UMM Press. Malang. 229 hlm.
- [6] Hardinsyah dan Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu social*. Jakarta. Selemba humanika.
- [7] Herawati, N.2015. Pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis subak sebagai bagian warisan budaya dunia unesco di desa mengesta kabupaten tabanan. *Jurnal Master Pariwisata*1(2):79-103.
- [8] Jenny, S.S. 2014. Nilai Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Provinsi Lampung Dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost). *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 2(3):(11-18). Bandar Lampung.
- [9] Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan. 2015. Dari Cap Perambah menjadi Pelestari Hutan Lindung.
- [10] Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Buku.Remaja Rosdakarya. Bandung. 424 hlm.Kusmana, C. 1997. Ekologi dan ekosistem mangrove. *Jurusan Managemen Hutan IPB Press*. Bogor.
- [11] Putra, A.M. 2013. Peranan desa adat sangeh dalam pengelolaan daya tarik wisata sangeh, kabupaten badung. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*. 1(3):10-23.
- [12] Renstra Dit. 2010. PEMBERDAYAAN Masyarakat. Bogor.
- [13] Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Buku.Alfabeta. Bandung. 72 hlm.
- [14] Wisesa, et al. 2014. *Pengaruh Volume Penjualan Mante dan Biaya Oprasional Terhadap Laba Bersih Pada UD*. Singarja Indonesia. Universitas Pendidikan Ganesha.
- [15] Yunita, S. 2015. Analisis Potensi Dan Daya Dukung Sepanjang Jalur Ekowisata Hutan Mangrove Di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 3(3):(31-40). Bandar Lampung.
- [16] Dendy, P. 2019. Persepsi Wisatawan dan Individu Kunci tentang Pengelolaan Ekowisata di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 7(1):(22-29). Bandar Lampung.
- [17] Ade, S. 2019. Analisis Daya Dukung Fisik, Riil dan Efektif Ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 7(2):(225-234). Bandar Lampung.